

**RISIKO PENDAPATAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN (STUDI
KASUS DI KELURAHAN SIBATUA KECAMATAN PANGKAJENE
KABUPATEN PANGKEP)**

(Income risk and factors that affect the income of rainfed lowland rice farming case study in Sibatua Village, Pangkajene District, Pangkep Regency)

Hanisah, Arifin, Azisah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros

Email : nhyyiiaanixal@gmail.com / fin_rente@yahoo.com / 42154h@gmail.com

ABSTRAK

Usahatani padi sawah tadah hujan merupakan usahatani yang memanfaatkan air hujan untuk saluran irigasi pada lahan. Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep memiliki wilayah yang sebagian besar petani sawah tadah hujan untuk keberlangsungan usahatannya dengan sumber daya yang ada. Hasil penelitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan risiko pendapatan dan faktor pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. Teknik data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan regresi berganda untuk mengetahui Untuk mengetahui risiko pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep adalah produksi dan harga pupuk.

Kata kunci: Risiko pendapatan, padi sawah tadah hujan

ABSTRACT

rainfed lowland rice farming is a farming that utilizes rainwater for irrigation channels on the land. Sibatua Sub-district, Pangkajene District, Pangkep Regency has an area that is mostly rainfed rice farmers for the sustainability of their farming with existing resources. The results of this study aimed to obtain the income risk and income factors of rainfed lowland rice farming. The data technique used is descriptive quantitative analysis and multiple regression to determine the risk of income from rainfed rice farming. This research was conducted in Sibatua Village, Pangkajene District, Pangkep Regency. The factors that affect the income of rainfed lowland rice farming in Sibatua Village, Pangkajene District, Pangkep Regency are fertilizer production and prices.

Keywords: Income risk, rainfed rice

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berkembang yang terus melaksanakan pembangunan di segala sektor dimana salah satu bidang yang menjadi prioritas pembangunan adalah sektor pertanian. Sektor pertanian telah sejak lama menjadi sektor yang penting dalam sejarah pembangunan di Indonesia dalam upaya mengurangi kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung terutama dalam peningkatan kesejahteraan petani. Tujuan utama dalam pembangunan pertanian adalah peningkatan kesejahteraan petani dengan berbagai upaya khusus yang telah dilakukan pemerintah terutama usahatani padi (Saragih, 2020). Sasaran utama pembangunan pertanian dewasa ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, karena itu kegiatan disektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi)

pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian (Roidah, 2015). Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen usaha memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Peningkatan produksi tanaman pangan lebih diarahkan pada tanaman padi. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari bagi jutaan penduduk di Indonesia. Oleh karena itu ketersediaan padi harus selalu terjaga, berkelanjutan bahkan harus ditingkatkan (Asriani, 2019).

Dengan meningkatnya produktivitas pertanian, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani, yang akhirnya masyarakat petani dapat keluar dari kelompok barisan masyarakat miskin. Tidak dapat dielakkan lagi bahwa pertanian memiliki peran penting disetiap pembangunan suatu wilayah, tak terkecuali pada tahap yang terdiri atas produksi, pendapatan, atau pemasarannya. Hampir seluruh petani mengutamakan cara petani mampu mengolah modalnya untuk membuat atau memproduksi (Asriani, 2019). Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi

oleh beberapa komponen yaitu : jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam pertaniannya. Ini berarti bahwa perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian merupakan usaha untuk memperbaiki taraf kehidupan sebagian besar penduduk yang tergolong miskin (Roidah, 2015).

Memperoleh pendapatan yang memuaskan, maka petani dituntut kecermatannya dalam mempelajari perkembangan harga sebagai solusi dalam menentukan pilihan, memutuskan untuk menjual atau menahan hasil produksinya. Bagi petani secara umum menggantungkan hidupnya dari bertani, maka petani senantiasa tidak memiliki kemampuan untuk menahan hasil panen kecuali sekedar untuk konsumsi sehari-hari dan membayar biaya produksi yang telah dikeluarkan (Roidah, 2015).

Salah satu kendala yang dihadapi sektor pertanian adalah keterbatasan jumlah dan kualitas sumberdaya manusia bidang pertanian. Rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan petani berakibat pada rendahnya kemampuan petani dalam mengelola usahanya, sehingga tidak dapat berkembang dengan baik dan rata-rata pendapatan menjadi. Ketersediaan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dikelola secara tepat akan merupakan strategi yang sangat kuat didalam pembangunan pertanian. Oleh karena itu ketersediaan sumberdaya alam terutama lahan dan sumberdaya manusia yang berkaitan dengan ketenagakerjaan ikut berperan dalam pembangunan pertanian (Arifin, 2015).

Risiko merupakan suatu hal yang harus dihadapi siapa saja. Tindakan untuk menghindari risiko merupakan hal yang cukup sulit untuk dilakukan, sehingga yang paling mudah ialah bagaimana mengelola risiko dengan baik. Risiko yang dikelola dengan baik akan meminimalisir kerugian yang diperoleh. Risiko dalam bisnis merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Seorang pengambil keputusan harus memperhatikan tiga hal penting yang berkaitan dengan risiko yaitu seberapa besar kemampuan risiko yang akan mempengaruhi seluruh kombinasi keputusan yang dibuat dalam bisnis, sumber informasi apa yang tersedia untuk memprediksi risiko bisnis yang akan dihadapi, dan alternatif apa saja yang tersedia untuk meminimalisir risiko bisnis yang dihadapi (Saputra, 2017).

Usaha dalam bidang pertanian terdapat beberapa hal yang dapat memicu munculnya risiko, yaitu risiko produksi, risiko harga, risiko teknologi, risiko tindakan pihak lain serta risiko kecelakaan kerja. Risiko produksi di bidang pertanian lebih besar dibandingkan dengan risiko di sektor non pertanian karena pertanian sangat dipengaruhi oleh alam, seperti cuaca, hama penyakit, suhu, kekeringan, banjir dan segala macam bencana lainnya (Hasanah dkk, 2018). Sumber risiko dari internal merupakan risiko produksi dan teknis yang terjadi oleh adanya hubungan teknis antara output dan tingkat penggunaan input. Risiko produksi menyebabkan petani enggan untuk menanggung risiko produksi, apabila produksi padi organik rendah akan menyebabkan pendapatan petani menurun atau rendah sehingga petani harus menanggung risiko pendapatan (Mardiyah dan Mirayana, 2019).

Petani padi di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene pada umumnya adalah petani yang memiliki lahan dan modal yang terbatas. Penggunaan sarana produksi terutama pupuk yang sangat dibutuhkan petani terganggu akibat penggunaan pupuk oleh petani tidak sesuai dengan rekomendasi. Keterbatasan faktor-faktor produksi berupa besarnya luas lahan yang diusahakan dan input lainnya merupakan faktor yang selama ini dapat mempengaruhi hasil produksi.

Berdasarkan apa yang terjadi pada semua komoditi pertanian, terutama yang diusahakan oleh petani yaitu padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sibatua, permasalahan pokok adalah masalah penggunaan pupuk kimia yang tidak sesuai anjuran pemerintah yang menyebabkan terjadinya kegagalan produksi dan mempengaruhi pendapatan para petani.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari – Maret 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan, sedangkan,

2. Data Sekunder

data sekunder diperoleh dari studi literatur dari berbagai sumber yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kegiatan usahatani padi di sawah tadah hujan.
- b. Wawancara, dilakukan untuk mengumpulkan data dari petani usahatani padi di sawah tadah hujan dengan alat bantu berupa kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua petani (225 petani) yang berusahatani padi di sawah tadah hujan di lokasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil 25 dari 15% petani. Sampel petani diambil menggunakan metode *simple random sampling*.

Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tabulasi dan persentase. Analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif kuantitatif dan regresi berganda. Untuk mengetahui risiko pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan digunakan analisis sebagai berikut.

Risiko pendapatan dapat diukur dengan besarnya *variance* dan standar deviasi. Koefisien variasi secara matematis dapat dituliskan yaitu :

$$KV = \frac{\sigma}{\bar{X}}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}}$$

$$x = X - \bar{X}$$

Menentukan nilai batas bawah pendapatan dengan rumus sebagai berikut :

$$L = \bar{X} - 2 \sigma$$

Keterangan :

KV = koefisien variasi pendapatan

σ = standar deviasi pendapatan (varian)

$\bar{X}$ = rata-rata pendapatan

n = jumlah sampel

L = batas bawah pendapatan (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan (Asbullah dkk, 2017) :

- 1) Nilai $KV \leq 0,50$ atau $L \geq 0$ menyatakan bahwa petani terhindar dari kerugian dalam melaksanakan usahatani padi di sawah tadah hujan.
- 2) Nilai $KV > 0,50$ atau $L < 0$ menyatakan bahwa petani mengalami kerugian dalam melaksanakan usahatani padi di sawah tadah hujan.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan digunakan analisis sebagai berikut.

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : pendapatan (rp)

X_1 : produksi (kg)

X_2 : harga pupuk (Rp/kg)

X_3 : harga pestisida (Rp/lt)

a : Konstanta

b_1 - b_3 : Koefisien regresi

ε : Faktor pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Usahatani merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petani dalam mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki supaya efektif dan efisien guna memperoleh pendapatan yang optimum. Usaha dalam bidang pertanian tidak terlepas dari adanya risiko karena memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi alam. Risiko dalam usahatani adalah hal yang tidak dapat dihindarkan karena semua bentuk usaha pasti terdapat risiko didalamnya. Risiko pendapatan merupakan bentuk besaran penyimpangan pendapatan aktual yang terjadi dari rata-rata pendapatan. Berdasarkan adanya berbagai hal yang dapat memicu terjadinya fluktuasi pendapatan usahatani padi, maka perhitungan besarnya risiko pendapatan perlu dilakukan untuk dapat menentukan tindakan yang tepat dalam menanggulangnya. Analisis risiko pendapatan menggunakan koefisien variasi (CV). Nilai koefisien variasi pendapatan yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata pendapatan yang rendah. Hal ini

menggambarkan risiko pendapatan yang dihadapi untuk mendapatkan hasil pendapatan tersebut kecil, dan sebaliknya.

Perhitungan nilai risiko pendapatan yang ada pada usahatani padi organik dilakukan dengan menghitung pendapatan petani, kemudian dilakukan analisis risiko pendapatan melalui pengukuran standart deviasi (V), koefisien variasi (CV) dan batas bawah pendapatan (L). Untuk mengetahui risiko produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Risiko Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

Uraian	Varian	Koefisien Variasi
Petani	687.840.747.947.173,00	1,174

Sumber : Data primer diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis uji varian dan koefisien variasi yang ditunjukkan pada Tabel 1, maka hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa petani mengalami risiko pendapatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai KV sebesar 1,174 lebih besar dari nilai 0,50 ($KV > 0,50$). Risiko pendapatan yang dihadapi oleh petani dalam usahatani padi, hal ini disebabkan oleh pendapatan yang diperoleh petani, dimana pendapatan dibentuk dari total penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan, sehingga variabel yang terlibat dalam hal ini adalah kuantitas atau produksi, harga dan biaya. Sehingga faktor yang mempengaruhi besarnya risiko pendapatan adalah kuantitas gabah yang dihasilkan pada usahatani padi dan biaya produksi. Adanya risiko pendapatan pada usahatani di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep ternyata disebabkan oleh produksi yang diperoleh petani, sedangkan dari sisi harga telah ada jaminan tidak berubah atau berfluktuatif.

Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan

Dalam mengelola suatu usahatani agar dapat menghasilkan output yang maksimal, maka dibutuhkan pengetahuan hubungan antara faktor-faktor produksi atau pendapatan dan hasil produksi padi atau pendapatan. Hubungan antara faktor-faktor pendapatan dengan pendapatan hasil produksi padi dapat diketahui dengan model fungsi produksi Cobb-Douglas. Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi

pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Prob.	Signifikan
C	+/-	47,901	14,563	3,289	0,003	***
X ₁	+	1,043	0,061	17,175	0,000	***
X ₂	-	-5,251	1,925	-2,728	0,013	**
X ₃	-	0,015	0,411	0,037	0,971	ns
R ²		0,969	*** : signifikan pada tingkat kepercayaan 99%			
R-squared		0,939	** : signifikan pada tingkat kepercayaan 95%			
S.E. of regression		0,304	ns : tidak signifikan			
F-statistik		108,501	***			

Sumber : Data primer diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,969. Hal ini berarti sebanyak 96,90 persen variasi dari variabel

pendapatan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model (produksi, harga pupuk, dan harga pestisida). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung (α : 1%), sebesar 108,501 lebih besar dari F tabel (4,88) berarti bahwa variabel independen (produksi, harga pupuk, dan harga pestisida) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Hasil uji t terhadap variabel independen menunjukkan variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi di sawah tadah hujan adalah produksi (X_1), dan harga pupuk (X_2). Koefisien regresi produksi bertanda positif, berarti setiap penambahan faktor produksi akan menaikkan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. Sedangkan Koefisien regresi harga pupuk bertanda negatif, berarti setiap penurunan harga pupuk akan menaikkan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan.

1. Produksi (X_1)

Koefisien regresi produksi mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. Koefisien regresi produksi sebesar 1,043, hasil uji t berpengaruh pada tingkat kepercayaan 99 persen, hal ini menunjukkan bahwa produksi berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan. Berarti setiap kenaikan produksi sebesar 1 persen akan menaikkan pendapatan sebesar 1,043 persen. Semakin bertambah luas lahan yang digunakan maka semakin tinggi produksi padi dengan memperhatikan pengelolaan yang baik. Produksi dapat ditingkatkan dengan menambah luas lahan dan pengelolaan usahatani yang baik. Di lokasi penelitian umumnya petani lahan yang digarap masih memungkinkan penambahan luas lahan. Dengan penambahan luas lahan garapan untuk usahatani padi memungkinkan petani dapat meningkatkan produksinya.

2. Harga Pupuk (X_2)

Koefisien regresi harga pupuk mempunyai koefisien regresi negatif dan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. Koefisien regresi harga pupuk sebesar -5,251, hasil uji t berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan

bahwa harga pupuk berpengaruh nyata dan negatif terhadap pendapatan. Berarti setiap penurunan harga pupuk sebesar 1 persen akan menaikkan pendapatan sebesar 5,251 persen. Kenaikan dan penurunan harga pupuk akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Apabila harga pupuk naik menyebabkan pengeluaran untuk biaya pupuk semakin bertambah sehingga mengurangi pendapatan dari hasil produksi padi yang diperoleh. Sebaliknya harga pupuk menurun maka pendapatan naik karena tidak ada pengeluaran tambahan biaya untuk pupuk. Umumnya petani menggunakan pupuk urea dan sebagian kecil petani menggunakan pupuk jenis lain. Pupuk urea merupakan jenis pupuk yang paling banyak digunakan oleh petani padi. Kebutuhan unsur hara terbesar terdapat pada urea sehingga petani banyak menggunakan pupuk urea. Pupuk urea juga merupakan salah satu jenis pupuk subsidi yang paling banyak dibutuhkan oleh petani tidak hanya usahatani padi namun juga usahatani non padi lainnya.

3. Harga Pestisida (X_3)

Koefisien regresi harga pestisida mempunyai koefisien regresi positif dan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. Hal ini mengindikasikan harga pestisida kurang berdampak terhadap penurunan pendapatan yang diterima petani dari usahatani padi. Hal ini disebabkan umumnya petani di lokasi penelitian kurang menggunakan pestisida, sehingga pengeluaran biaya untuk pestisida dapat dikurangi atau di hemat. Pestisida digunakan petani apabila terjadi serangan hama dan penyakit pada tanaman padinya. Pestisida yang digunakan tergantung tingkat serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padinya. Dalam satu botol pestisida yang digunakan dapat diaplikasikan untuk dua sampai tiga kali musim tanam sesuai dengan kebutuhan umur tanaman sesuai dosis yang diperlukan sehingga petani bisa melakukan penghematan biaya dalam penggunaan pestisida. Oleh karena itu biaya pestisida tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani dan petani dapat mengalokasikan ke sarana produksi lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep berdasarkan nilai koefisien variasi berkategori berisiko dengan nilai KV sebesar 1,174 ($KV > 0,50$).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep adalah produksi dan harga pupuk.

Saran

Petani perlu melakukan tindakan untuk meminimalisir terjadinya risiko pendapatan yaitu dengan melakukan perlindungan tanaman padi secara intensif dari serangan hama dan penyakit, sehingga tidak berdampak terhadap penurunan atau fluktuasi produksi dan pendapatan. Pengadaan pupuk subsidi dan bantuan benih padi sangat membantu petani dalam pengurangan biaya usahatannya sehingga dapat mengalihkan ke biaya usahatannya yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliani, R., 2016. *Analisis Pendapatan dan Risiko Usahatani Padi Organik dan Anorganik di Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Arifin, 2015. *Faktor-Faktor Produksi Sistem Penguasaan Lahan di daerah Sentra Usahatani Padi*. Jurnal Agribis. 4 (2) : 109 - 123.
- Asbullah, M., Hapsari, TD., dan Sudarko, 2017. *Analisis Risiko Pendapatan pada Usahatani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso*. JSEP. 10 (2) : 35 - 42.
- Asriani, 2019. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam negeri Alauddin. Makassar.
- Hasanah, J., Rondhi, M., dan Hapsari, TD., 2018. *Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*. Jurnal Agribisnis Indonesia. 6 (1) : 37 - 48.
- Mardliyah, A., dan Mirayana, E., 2019. *Analisis Resiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Organik di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*. Jurnal Wacana Pertanian. 15 (1) : 37 - 42.
- Phahlevi, R., 2013. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Ridha, H., 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur*. Jurnal Samudra Ekonomika. 1 (2) : 165 - 173.
- Roidah, IS., 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)*. Jurnal Agribisnis. 11 (13) : 45 - 55.
- Saputra, R., 2017. *Analisis Risiko Usahatani Padi di Daerah Perbukitan di Desa Kragilan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Purworejo.
- Saragih, FH., 2020. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Ciharang di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai*. Jurnal Agrica. 13 (1) : 55 - 65.
- Syahrani, H., 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (Zea mays L.) (Studi Kasus Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan*

Hanisah, Arifin, Azisah:
Risiko pendapatan dan faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan (studi kasus di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep)

Jurnal Agribis Vol. 9 No.2 September 2021

Kelara, Kabupaten Jeneponto). Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin. Makassar.